

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan olahraga menjadi perhatian utama dalam mencapai konsistensi sebuah prestasi olahraga. Untuk menciptakan konsistensi sebuah prestasi olahraga sangat kompleks, banyak sekali persoalan yang ditemui seperti halnya penurunan prestasi (McLean & Mallett, 2012). Salah satu kasusnya, Pencak Silat Kabupaten Garut terkenal dengan pembinaannya yang baik, namun akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian karena prestasinya yang menurun. Hal ini didasarkan pada hasil observasi peneliti bahwa adanya perbedaan pencapaian prestasi ketika seorang atlet berlatih dan bertanding dengan pelatih yang berbeda. Mertens et al., (2018) memaparkan bahwa konsistensi prestasi olahraga dipengaruhi oleh *chemistry* atau kecocokan antara pelatih dan atlet. Artinya, jika tidak terdapat kecocokan antara pelatih dan atlet akan menimbulkan penilaian subyektif dari atlet dengan membandingkan kompetensi masing-masing pelatih sehingga berdampak pada motivasi atlet baik dalam berlatih maupun bertanding. Selanjutnya Lim et al. (2014) menjelaskan bahwa prestasi olahraga dapat dicapai oleh pelatih berkompentensi yang dapat menjadikan atlet termotivasi tinggi untuk menang. Maka peneliti meyakini bahwa pelatih merupakan elemen penting untuk mencapai sebuah prestasi olahraga.

Pelatih adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan penggunaan strategi dan perilaku yang berbeda untuk memenuhi banyak harapan. Jadi pelatih olahraga harus memiliki pengetahuan yang baik, perlu mengembangkan kompetensi atau keterampilan dan motivasi yang tinggi dalam tanggung jawabnya menghasilkan atlet yang berkualitas (Fouss & Troppmann, 1981). Telah terbukti bahwa perilaku seorang pelatih dapat menentukan kompetensinya dalam merancang pelatihan yang efektif sehingga mempengaruhi prestasi yang sangat baik di antara atletnya (Kuga, 1993; Myers, Wolfe, Maier, Felt, & Reckase, 2006). Pelatih yang baik tentunya

harus memiliki kompetensi yang dapat mempengaruhi atlet untuk tampil dengan maksimal.

Faktor sosial seperti perilaku pelatih dalam memahami sisi psikologis, dapat mempengaruhi motivasi atlet. Sehingga pada setiap kegiatan olahraga, pelatih dianggap sebagai kunci dari motivasi atlet yang dimana dengan siapa mereka berlatih (Otte et al., 2020). Sasaran ini dapat menjadikan fokus untuk pencapaian target yang dituju sehingga atlet dan pelatih seringkali mendapat tekanan untuk mencapai kemenangan di lingkungan olahraga yang sebagian besar kompleks, dinamis, dan tidak dapat diprediksi. Sesuai dengan pendapat McLean & Mallett (2012) bahwa pelatih adalah penanggungjawab apapun yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pelatih dituntut untuk mempunyai kompetensi yang lengkap.

Kompetensi pelatih dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas motivasi atlet yang dimana motivasi atlet itu kompleks, multifaset, dinamis, dan dapat berubah seiring waktu sehingga kognisi atau pengaturan diri diakui memiliki peran penting dalam motivasi (Jordalen et al., 2020). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mertens et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa pentingnya memberikan dukungan kompetensi untuk meningkatkan kinerja tim. Mengingat dampak unik pemimpin atlet pada kepuasan kompetensi dan motivasi rekan satu tim, menginstruksikan pemimpin atlet bagaimana memberikan dukungan kompetensi merupakan jalur motivasi penting bagi pelatih untuk mengoptimalkan fungsi tim.

Kao et al. (2017) mengemukakan tentang bagian-bagian yang terkandung dalam kompetensi pelatih yaitu kompetensi motivasi (*motivation competency*), kompetensi strategi pertandingan (*game strategy competency*), kompetensi teknik (*technique competency*), kompetensi pengembangan karakter (*character building competency*). Kemudian Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006) menciptakan instrumen kuisioner CCS tersebut ditujukan untuk para atlet yang akan menilai kemampuan pelatihnya, yaitu mencakup *motivation competency* (Kemampuan pelatih untuk mempengaruhi mood psikologi dan keterampilan atlet), *game strategy competency* (Kemampuan pelatih untuk memimpin atlet selama kompetisi), *techniques competency* (Kemampuan pelatih untuk membuat beberapa

Gina Trilestari, 2022

**PERANAN KOMPETENSI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET
PENCAK SILAT KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diagnostik dan memberikan instruksi kepada atlet), dan *character building competency* (Kemampuan pelatih untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan sikap positif seorang atlet).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosalejos & Lubos, 2019; Mesquita et al. (2012) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pelatih memiliki peranan penting dalam penciptaan iklim latihan yang baik. Studi ini membantu dalam pengembangan program olahraga dan penciptaan berbagai organisasi yang akan mengarah pada perekrutan, perencanaan dan strategi pelatih yang efektif. Banyak hal yang akan terjadi jika seorang pelatih tidak memahami secara baik tentang ilmu kepelatihan, seperti halnya atlet cedera, atlet tidak bersemangat latihan sehingga tidak bisa berprestasi seperti yang diharapkan.

Dengan kompetensi pelatih, olahraga akan menjadi bidang yang mendapat perhatian khusus, olahraga sudah menjadi bidang yang bisa membuka jalan seseorang untuk mencapai tujuan puncak, sekarang paradigmanya sudah berubah dulu hanya orang-orang yang mempunyai prestasi akademik saja yang diakui. Kedua, pelatih profesional akan memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi seseorang dan itu bisa dibuktikan dengan pelatih yang sudah tersertifikasi. Ketiga, sekarang eranya mutual recognition yaitu saling mengakui dimana sertifikat yang ada di Indonesia akan juga diakui di negara lain, artinya pelatih yang sudah tersertifikasi di Indonesia akan bisa bekerja melatih di negara lain”.

Di sisi lain hasil penelitian di Canada yang dilakukan secara nasional menunjukkan bahwa secara umum (60%) kegiatan olahraga ditangani oleh guru yang tidak punya latar belakang pendidikan melatih (Martin, Rocchi, dan Kendellen, 2017). Dalam istilah yang paling sederhana, proses pembinaan melibatkan usaha pelatih dengan berbagai cara untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Cuhsion dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan ekstrakurikuler olahraga khususnya.

Ada tiga asumsi tentang model efektivitas pelatihan (Myers et al., 2006). Pertama, baik faktor kontekstual maupun karakteristik secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seorang pelatih terhadap atlet melalui harapan, keyakinan, dan tujuan. Kedua, perilaku pelatih secara langsung mempengaruhi persepsi atlet terhadap pelatih. Ketiga, persepsi dan evaluasi atlet terhadap perilaku seorang pelatih yang dapat berpengaruh terhadap persepsi diri dan sikap atlet, yang secara langsung dapat mempengaruhi motivasi dan performa atlet.

Mc. Clelland (1988) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Artinya, atlet yang termotivasi untuk latihan dan menang merupakan sebagian hasil pengaruh dari pelatih.

Fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi (Mesquita et al., 2012). Untuk itu seorang pelatih harus mempunyai ilmu pendukung seperti psikologi olahraga, fisiologi, biomekanika, *motor learning*, ilmu gizi, ilmu kepelatihan dll. Di samping pengalaman menjadi pemain, sehingga diharapkan dalam menyampaikan pesan, motivasi dengan jelas dan benar, serta mampu membaca situasi dan kondisi.

Penelitian yang berkaitan dengan peran kompetensi pelatih sudah banyak dilakukan, seperti (Myers et al., 2006; Chiu et al., 2014; Lim et al., 2014) namun yang berkaitan dengan motivasi berprestasi masih cukup sedikit, apalagi jika melihat masalah penurunan prestasi terkait dengan motivasi berprestasi atlet yang terjadi di Kabupaten Garut. Sesuai data prestasi pada PORDA XII Jawa Barat di Kabupaten Bekasi, cabang olahraga Pencak Silat Kabupaten Garut berhasil meraih 5 emas dan 1 perak. Sedangkan pada PORDA XIII Jawa Barat di Kabupaten Bogor, hanya meraih 4 emas dan 1 perunggu. Penurunan prestasi tersebut didasarkan pada hasil observasi peneliti bahwa adanya perbedaan struktur pelatih dengan

Gina Trilestari, 2022

**PERANAN KOMPETENSI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET
PENCAK SILAT KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensinya masing-masing. Maka peneliti ingin melakukan penelitian guna menganalisis peran kompetensi pelatih dengan melihat hubungannya terhadap motivasi berprestasi atlet Pencak Silat di Kabupaten Garut.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Kompetensi pelatih merupakan sumber keunggulan kompetitif di setiap kegiatan olahraga dimana terdapat beberapa variabel tentang kompetensi pelatih diantaranya *skill*, *ability*, *capacity*, *proficiency*, atau *fitness* yang dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam berprestasi (Chiu et al., 2014). Untuk itu diperlukan peneliti lebih lanjut tentang kompetensi pelatih terhadap motivasi atlet bela diri khususnya pencak silat. Dari identifikasi masalah, batasan masalah dan judul yang diurai di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

“Apakah kompetensi pelatih memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet Pencak Silat Kabupaten Garut?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari apakah kompetensi pelatih mempunyai dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi atlet dalam meraih prestasi. Dengan melakukan hal sebagai berikut :

“Untuk mengetahui peranan kompetensi pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet Kabupaten Garut”

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan meneliti peranan kompetensi pelatih dengan motivasi atlet dalam berprestasi, maka secara rinci diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan sports science yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet.

- b. Menjadi rangsangan kepada para akademisi ilmu keolahragaan, agar terus berinovasi membuat metode yang efektif serta efisien dalam peningkatan prestasi atlet.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan prestasi atlet berdasarkan kompetensi pelatih yang menanganinya.
- 2) Secara Kebijakan
- Bagi lembaga dan pihak pengambil kebijakan, penentuan sumber daya dalam pembinaan harus berdasarkan kesesuaian dan ketepatan berupa kompetensi yang sesuai.
- 3) Secara Praktis
- a. Diharapkan akan sangat bermanfaat bagi pelatih dalam meningkatkan kompetensi dalam melatih sehingga bisa meningkatkan prestasi atlet.
 - b. Meningkatkan prestasi atlet yang didukung oleh lingkungan pendukung disekitarnya.
- 4) Secara Isu dan Aksi Sosial
- Dari segi isu dan aksi sosial, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan publik terutama para pelatih olahraga tentang kompetensi yang dimiliki seorang pelatih merupakan salah satu kunci untuk memicu motivasi atlet dalam mencapai prestasi tertinggi.

1.5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan :

Bab ini memaparkan latar belakang; rumusan masalah penelitian didalamnya terdapat identifikasi masalah, batasan masalah dan hipotesis; tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Gina Trilestari, 2022

*PERANAN KOMPETENSI PELATIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET
PENCAK SILAT KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka :

Bab ini menjelaskan konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang dirumuskan, sehingga berperan untuk menetapkan batasan serta proposisi pada analisis dan menyusun laporan secara sistematis. Mengenai penelitian terdahulu serta posisi teoritis peneliti juga disajikan pada bagian ini.

Bab III Metodologi Penelitian :

Bab ini memaparkan mengenai metodologi yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian, seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan :

Bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian atau hipotesis.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi :

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan penelitian terkait kompetensi pelatih yang berperan signifikan terhadap motivasi atlet Pencak Silat Kabupaten garut. Pembahasan implikasi teoritis dan rekomendasi penelitian ini juga dipaparkan dalam bab ini dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.